

## Kapasitas Fiskal

Kapasitas fiskal adalah kemampuan keuangan negara yang dihimpun dari pendapatan negara untuk mendanai anggaran belanja negara. Kemampuan keuangan negara ini telah memperhitungkan pembiayaan (nonutang) apabila terdapat celah fiskal. Kebutuhan mendanai anggaran belanja negara itu disebut kebutuhan fiskal. Sedangkan selisih antara kebutuhan fiskal dikurangi dengan kapasitas fiskal adalah celah fiskal.

Gambaran mengenai kondisi kapasitas, kebutuhan, dan celah fiskal untuk beberapa tahun dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini. Dari data tersebut dapat dilihat, kebutuhan fiskal pemerintah tahun 2007-2013 lebih besar dari pada kapasitas fiskal yang ada. Untuk mengakomodasi kebutuhan yang lebih besar dari kapasitasnya tersebut, pemerintah menempuh kebijakan defisit anggaran. Yaitu kondisi besaran belanja negara lebih besar dibandingkan dengan pendapatan negara. Untuk menutup defisit tersebut, pemerintah memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari utang atau nonutang.

*Fiscal Gap 2007-2013*  
(triliun rupiah)

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kapasitas fiskal	711,8	981,9	852,5	1.000,1	1.218,1	1.364,6	1.534,0
kebutuhan fiskal	823,01	1.056,9	1.024,7	1.122,3	1.368,8	1.633,4	1.771,3
<i>fiscal gap</i>	(111,2)	(75,0)	(172,2)	(122,2)	(150,7)	(268,8)	(237,3)
GDP	3.950,9	4.948,7	5.606,2	6.436,3	7.427,1	8.542,6	9.269,6

Penyusunan kapasitas fiskal sendiri pun melalui suatu rangkaian mekanisme koordinasi dan harmonisasi yang melibatkan para pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar Kementerian Keuangan. Pemangku kepentingan dari luar Kementerian Keuangan meliputi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Perencanaan/Bappenas, dan K/L terkait. Sedangkan pemangku kepentingan di dalam Kementerian Keuangan meliputi DJA (Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat PNBPN, Direktorat Sistem Penganggaran, Direktorat Anggaran I, Direktorat Anggaran II, dan Direktorat Anggaran III), BKF, DJPU, DJPK, Ditjen Perbendaharaan, DJP, Ditjen Bea dan Cukai, DJKN.

Dari sisi waktu, penyusunan kapasitas fiskal untuk tahun yang direncanakan bahkan dimulai jauh sebelum tahun anggaran yang direncanakan akan dilaksanakan. Misalnya, proses penyusunan kapasitas fiskal untuk tahun anggaran 2014 dimulai sejak bulan Desember 2012.

Dari sisi materi, penyusunan kapasitas fiskal pada dasarnya melakukan penyusunan postur APBN (*I-account*) secara utuh tetapi masih dalam tahap awal. Ada kemungkinan terdapat penyesuaian atau perubahan sesuai dinamika internal pemerintahan maupun perubahan lingkungan eksternal sepanjang proses penyusunan menuju Rancangan APBN. Meskipun demikian, penyesuaian/perubahan kapasitas fiskal ini tidak mengubah seluruh bangunan postur APBN karena tiang bangunan postur mempunyai batasan tersendiri. Tiang bangunan ini meliputi: pertumbuhan ekonomi, defisit APBN, keseimbangan primer, dan target pendapatan.

Kapasitas fiskal disampaikan kepada Kementerian Perencanaan/Bappenas untuk mengisi anggaran program pembangunan yang akan direncanakan (APBN t+1). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, kapasitas fiskal ini disampaikan kepada Bappenas pertengahan Pebruari.

Kapasitas fiskal adalah kemampuan keuangan negara untuk membiayai anggaran belanja negara, dan dihimpun dari pendapatan negara. Penyusunan kapasitas fiskal tersebut, tidak hanya masuk tahun

yang direncanakan tetapi termasuk kapasitas fiskal untuk jangka menengah (*Medium Term Budget Framework*); misal ketika menyusun kapasitas fiskal RAPBN 2013 juga disusun kapasitas fiskal untuk 2014 – 2016. Konteks penyusunan ini adalah dalam kerangka membuat perkiraan mengenai kapasitas fiskal yang ada pada tahun yang direncanakan dan proyeksi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari tahun yang direncanakan. Mekanisme penyusunan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembentukan postur APBN. dan dengan gambaran utuh postur APBN inilah kapasitas fiskal dapat diketahui beserta potensi sumber-sumber pendanaannya.

Sumber: Dasar-dasar Praktek Penyusunan APBN di Indonesia Edisi II 2014